

## ABSTRAK

**INDEKS PREDIKTIF KEJADIAN RETINOPATI DIABETIK  
PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2**

Retinopati diabetik merupakan komplikasi diabetes yang pada umumnya terjadi pada penderita diabetes mellitus (DM) dan terkait dengan kurang terkontrolnya diabetes. Retinopati diabetik adalah yang terdepan sebagai penyebab kebutaan dan gangguan penglihatan pada usia produktif di negara maju. Di Asia Tenggara dan wilayah Pasifik Barat, retinopati diabetes menyumbang 3 persen sampai 7 persen dari semua kasus kebutaan. Kota Surabaya merupakan daerah di Provinsi Jawa Timur dan diperkirakan sekitar hampir setengahnya mengalami komplikasi termasuk retinopati diabetik. Tujuan penelitian ini adalah menyusun indeks prediktif kejadian retinopati diabetik pada penderita DM tipe 2.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancang bangun penelitian kasus kontrol. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 sampel per kelompok dengan menggunakan perbandingan 1:1, sehingga total keseluruhan antara sampel kasus dan sampel kontrol berjumlah 88 sampel. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis bivariabel menggunakan regresi logistik sederhana diperoleh empat variabel kandidat untuk selanjutnya dilakukan analisis secara simultan (multivariabel), diantaranya adalah jenis kelamin ( $p = 0,075$ ), kontrol gula darah puasa ( $p = 0,011$ ), kepatuhan pengobatan ( $p = 0,003$ ), dan aktivitas fisik ( $p = 0,003$ ). Hasil analisis multivariabel dengan regresi logistik ganda didapat tiga variabel yang berpengaruh pada terjadinya kejadian retinopati diabetik sebagai variabel formula indeks. Hasil penyusunan formula indeks prediktif kejadian retinopati diabetik =  $-1,214 + 1,305^{(\text{kepatuhan pengobatan})} + 1,125^{(\text{aktivitas fisik})} + 1,036^{(\text{rerata kadar gula darah puasa})}$ . Nilai *cut off* indeks 0 dengan sensitifitas 75% dan spesifitas 63,6%. Sehingga, jika skor indeks  $< 0$  maka diprediksi berisiko rendah terhadap terjadinya komplikasi retinopati diabetik. Jika skor indeks  $\geq 0$  maka diprediksi berisiko tinggi terhadap terjadinya komplikasi retinopati diabetik.

Kesimpulan: Kepatuhan pengobatan, aktivitas fisik serta kontrol gula darah puasa merupakan faktor prediktor kuat untuk dijadikan indeks prediktif dalam memprediksi risiko terjadinya komplikasi retinopati diabetik pada penderita DM tipe 2.

*Kata Kunci: Retinopati Diabetik, Indeks Prediktif, Rerata Gula Darah Puasa, Kepatuhan Pengobatan, Aktivitas Fisik.*